



Article Informations
Corresponding Email:
adipriyanto220497@gmail.com

Received: 29/08/2024; Accepted:
07/02/2025; Published: 07/02/2025

KEPENTINGAN RUSIA MEMPERTAHANKAN KLAIM KEPULAUAN KURIL DALAM SENGKETA WILAYAH DENGAN JEPANG DALAM KURUN WAKTU 2018-2022

Adi Priyanto¹⁾, Suwarti Sari²⁾, Jusmalia Oktaviani³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan nasional Rusia dalam mempertahankan klaimnya atas Kepulauan Kuril dalam sengketa wilayah dengan Jepang selama periode 2018-2022. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dimensi-dimensi kepentingan yang meliputi pertahanan, ekonomi, world order (tata kelola dunia), dan ideologi sebagaimana dikemukakan oleh konsep Nuechterlein. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, arsip, dan kebijakan resmi yang relevan untuk memahami motivasi dan strategi Rusia dalam konteks sengketa teritorial ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepentingan pertahanan memainkan peran penting dalam menjaga keamanan strategis Rusia di kawasan Pasifik, sedangkan kepentingan ekonomi terkait dengan potensi sumber daya alam di Kepulauan Kuril. Selain itu, sengketa ini mencerminkan upaya Rusia untuk mempertahankan posisi dalam tata kelola dunia dan memperkuat narasi ideologisnya. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana berbagai kepentingan nasional berkontribusi terhadap kebijakan luar negeri Rusia dan tantangan dalam penyelesaian sengketa teritorial.

Kata Kunci: Kepulauan Kuril, Sengketa Wilayah, Kepentingan Nasional, Rusia, Jepang

Abstract

This study aims to analyze Russia's national interests in maintaining its claim over the Kuril Islands in the territorial dispute with Japan during the period of 2018-2022. Using a qualitative method, the research explores the dimensions

of interests, including defense, economic, world order, and ideology, as outlined by Nuechterlein's concept. Data were collected through the analysis of documents, archives, and official policies to understand Russia's motivations and strategies in the context of this territorial dispute. The findings reveal that defense interests play a crucial role in safeguarding Russia's strategic security in the Pacific region, while economic interests relate to the potential natural resources of the Kuril Islands. Furthermore, the dispute reflects Russia's efforts to maintain its position in the world order and to strengthen its ideological narrative. This study provides in-depth insights into how various national interests contribute to Russia's foreign policy and the challenges in resolving territorial disputes.

Keywords: Kuril Islands, Territorial Dispute, National Interests, Russia, Japan

PENDAHULUAN

Kedaulatan negara atas suatu wilayah memiliki peran yang signifikan dalam menentukan eksistensi negara dan posisinya dalam perpolitikan internasional, sehingga proses penyelesaian sengketa territorial seringkali membutuhkan proses yang rumit dan memakan waktu yang panjang seiring dengan konflik ini juga dipengaruhi oleh berbagai bentuk interaksi yang kompleks.

Invasi militer total yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina di awal tahun 2022 silam tidak hanya mengundang kecaman dari komunitas internasional namun juga menimbulkan kekhawatiran dari negara-negara di sekitarnya, khususnya bagi Jepang yang bersama Rusia terlibat dalam sengketa territorial atas kepemilikan Kepulauan Kuril. Kepulauan Kuril sendiri terdiri atas rangkaian pulau-pulau kecil yang membentang ke arah utara Laut Pasifik dan diapit oleh Semenanjung Kamchatka milik Rusia dan Pulau Hokaido milik Jepang, yakni Iturup (Etorofu), Kunashir (Kunashiri), Shikotan, and Habomai.

Perbaikan hubungan Jepang dan pihak Sekutu dimulai pada tahun 1951 dengan ditandatanganinya Treaty of San Fransisco, di mana perjanjian ini memuat pengembalian status Jepang sebagai negara yang berdaulat, namun perjanjian ini tidak menyatakan secara spesifik mengenai status kepemilikan Kepulauan Kuril baik berada di bawah kedaulatan Jepang ataupun Soviet yang akhirnya mendorong Soviet untuk menolak menyetujui isi dari kesepakatan ini. Di tahun 1956, Soviet dan Jepang melakukan

rekonsiliasi hubungan bilateral dengan ditandatanganinya Joint Declaration of 1956 di Moskow pada bulan Oktober, di mana dalam kesepakatan ini memuat penyerahan Pulau Shikotan dan sebagian kecil Pulau Habomai pada Jepang sebagai bentuk simbolis perdamaian antara kedua negara tersebut. Namun perjanjian ini dibatalkan oleh Soviet seiring dengan meningkatnya tensi hubungan Soviet dan Amerika Serikat pada Perang Dingin, di mana pada periode ini Jepang menandatangani kesepakatan militer antara Jepang dan Amerika Serikat.

Dari perspektif Jepang, keempat pulau tersebut merupakan bagian dari wilayah territorial Jepang yang diambil secara paksa oleh Rusia, sehingga bagi Jepang tuntutan untuk mengembalikan wilayah ini pada otoritas Jepang menjadi hal yang terjustifikasi. Namun bagi Rusia, klaim atas Kepulauan Kuril ini berdasar pada demarkasi batas wilayah yang telah ditentukan sejak 1875 dan memiliki legitimasi yang sah bahkan sebelum adanya perjanjian Yalta.

Rusia menunjuk pada Perjanjian San Francisco sebagai pembenaran atas kepemilikannya atas empat pulau yang disengketakan, sementara Jepang berpendapat bahwa perjanjian tersebut hanya memberikan hak pendudukan kepada Soviet, bukan pencaplokan, sama seperti dalam kasus pendudukan Sekutu di Jerman pada tahun 1977. Jepang mengklaim bahwa Perjanjian San Francisco menetapkan Jepang akan melepaskan kepemilikan Kepulauan Kuril, namun tidak menyebutkan secara spesifik penerimanya. Jepang menegaskan Perjanjian Shimoda tahun 1855, yang menetapkan perbatasan antara Rusia dan Jepang sebagai garis yang melalui Selat Vries, dikenal lebih umum sebagai Garis Miyabe, seharusnya menjadi dokumen untuk menentukan kepemilikan empat pulau yang disengketakan.

Sengketa Kepulauan Kuril menjadi faktor dominan yang memengaruhi dinamika hubungan Rusia dan Jepang dalam beberapa dekade ke belakang di mana keduanya berada dalam hubungan yang cenderung stabil, walaupun kembali memburuk ketika Rusia beberapa kali melakukan kegiatan yang dinilai memprovokasi Jepang di sekitar wilayah Kepulauan Kuril. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Rusia telah meningkatkan aktivitas

militernya di wilayah Kepulauan Kuril, di mana hal ini kemudian menuai kecaman dari pihak Jepang.

Di tahun 2018, Rusia memperlihatkan kapabilitasnya dengan melakukan peningkatan aktivitas militer di sekitar wilayah sengketa secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kremlin melaksanakan latihan militer gabungan bersama dengan pasukan Tiongkok di wilayah Siberia dan Timur Jauh dalam 'Vostok 2018', di mana latihan militer ini dianggap sebagai aktivitas terbesar Rusia pasca-Perang Dingin dengan melibatkan 297,000 pasukan, 1,000 aircraft, 80 kapal perang dan 36 tank. Keseriusan Rusia dalam mempertahankan klaim atas Kepulauan Kuril juga terlihat dari bagaimana di tahun 2021 Rusia mencanangkan pembangunan infrastruktur militer penuh sebanyak lima puluh fasilitas militer, dengan perkembangan pembangunan telah mencapai lebih dari 60%.

Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin cenderung mengesampingkan Jepang dari prioritas kebijakan luar negerinya, hal ini merupakan implikasi dari bagaimana Rusia memosisikan Jepang sebagai sekutu Amerika Serikat yang memiliki kemampuan militer yang rendah dan hanya kuat secara ekonomi, lebih lanjut persepsi Kremlin atas Jepang ini mengindikasikan bagaimana posisi Jepang cenderung dianggap tidak signifikan bagi Rusia dan hanya menjadi komponen pendukung dari persaingan antara Rusia dan Amerika Serikat.

Dari segi geografis, letak Kepulauan Kuril yang berada sisi terluar dari Laut Okhotsk menjadi kunci bagi Rusia untuk bisa memperluas jangkauan Angkatan Lautnya yang saat ini berbasis di ujung Semenanjung Kamchatka, yakni Petropavlovsk-Kamchatskiy, dengan Kepulauan Kuril yang berada di bawah kedaulatan Rusia, hal ini akan memudahkan Rusia dalam menjaga stabilitas keamanan dan melindungi kepentingannya di area Pasifik, salah satunya ialah dalam membendung kekuatan Amerika Serikat di Asia Pasifik.

PEMBAHASAN

Keentingan Pertahanan (*Defence Interest*)

Keentingan pertahanan (*defense interest*) merupakan salah satu dimensi utama dalam analisis kepentingan nasional, khususnya dalam konteks geopolitik yang melibatkan sengketa wilayah seperti kasus

Kepulauan Kuril. Bagi Rusia, kepentingan pertahanan terkait dengan keamanan nasional, yang mencakup aspek perlindungan perbatasan, kontrol atas wilayah strategis, dan pencegahan ancaman militer dari negara-negara lain. Sengketa Kepulauan Kuril dengan Jepang telah berlangsung sejak akhir Perang Dunia II dan terus menjadi isu penting dalam kebijakan pertahanan Rusia. Kepulauan Kuril tidak hanya memiliki nilai strategis dalam hal pertahanan militer, tetapi juga merupakan simbol kekuatan dan kedaulatan nasional Rusia.

Kepulauan Kuril, yang terletak di antara Semenanjung Kamchatka di Rusia dan Hokkaido di Jepang, memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Kawasan ini mengontrol akses ke Laut Okhotsk, yang merupakan wilayah penting bagi operasi militer dan pertahanan Rusia. Laut Okhotsk dianggap sebagai "benteng" pertahanan maritim Rusia di Timur Jauh karena menjadi tempat beroperasinya armada kapal selam nuklir Rusia. Oleh karena itu, kontrol atas Kuril memungkinkan Rusia untuk mengamankan akses ini dan mencegah potensi penetrasi dari angkatan laut negara lain. Selain itu, Kepulauan Kuril juga berfungsi sebagai garis depan pertahanan bagi Rusia dalam menghadapi potensi ancaman dari wilayah Asia-Pasifik, khususnya dari kekuatan militer Jepang dan sekutunya. Dengan menempatkan sistem pertahanan udara dan pangkalan militer di Kuril, Rusia mampu mengantisipasi dan merespons dengan cepat jika terjadi eskalasi militer di kawasan tersebut. Modernisasi militer yang dilakukan Rusia di Kuril mencakup penempatan sistem rudal anti-pesawat S-300 dan S-400, serta pembangunan infrastruktur militer lainnya.

Rusia telah memulai pembangunan sekumpul bangunan militer di Pulau Iturup dan Kunashir. Tindakan Rusia yang terus menerus membangun instalasi-instalasi militer di daerah tersebut membuat penduduk Jepang tergantikan oleh personil militer dan sipil milik Rusia. Departemen Pertahanan Rusia melalui pernyataan Menteri Pertahanannya yakni Sergey Shoigu juga memerintahkan untuk segera membangun prasarana militer di wilayah Arktik Rusia sebagai bagian dari desain raksasa untuk menghubungkan Rusia Tengah dengan Pesisir Pasifik melalui rute laut yang tengah direncanakan pembangunannya.

Strategi militer Rusia didasarkan pada rumusan doktrin militer yang diadopsi secara resmi, yang dikenal dengan “Doktrin Militer Federasi Rusia” tahun 2014. Doktrin militer mendefinisikan landasan militer-politik, strategis militer, dan ekonomi militer untuk menjamin keamanan negara. Hal ini mewakili suatu sistem pandangan dan posisi yang diterima secara resmi mengenai tujuan atau karakter potensi perang, bagaimana mempersiapkannya, bagaimana mencegahnya, dan bagaimana melaksanakannya. Doktrin militer menentukan karakter bahaya terhadap negara, konteks sejarahnya, kemungkinan lawan atau sekutu potensial. Dokumen ini juga menguraikan cara-cara atau metode-metode umum untuk menyelesaikan tantangan-tantangan ini, dan perkembangan angkatan bersenjata yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Doktrin dimaksudkan untuk merasionalisasi upaya politik dengan sarana militer yang tersedia untuk mencapai keamanan negara. Ia berada di bawah kebijakan militer, menawarkan dasar ilmiah dan praktis (landasan) awal untuk mengembangkan konsep, program, dan rencana militer, yang diperiksa secara konkrit oleh dokumen pemerintah lainnya.⁸¹

Doktrin militer Rusia juga membahas langkah-langkah untuk mencegah konflik dan mengelola eskalasi. Manajemen pencegahan dan eskalasi bersama-sama telah menjadi fokus ilmu militer Rusia, dan semakin penting sejak tahun 1990an—oleh karena itu, konsep-konsep seperti pencegahan strategis dan pencegahan non-nuklir banyak ditambahkan ke dalam teks-teks doktrinal. Doktrin militer, khususnya unsur-unsur teknisnya, pada gilirannya diinformasikan oleh ilmu militer. Di Rusia, ilmu militer mewakili sistem pengetahuan tentang sifat dan hukum perang saat ini, persiapan angkatan bersenjata, dan metode modern dalam melakukan perjuangan bersenjata. Ini mengintegrasikan studi perang dengan ilmu sosial, alam, dan teknis. Dalam mata pelajaran teori militer, cabang-cabangnya biasanya mencakup seni militer (strategi, seni operasional, taktik), struktur dan organisasi angkatan bersenjata, pendidikan militer, dan persiapan. Selain itu, topik kajian (teori) juga mencakup pertahanan sipil, ekonomi militer, dukungan logistik, sejarah militer, jenis kekuatan, dan

kajian konsep militer lainnya. Terdapat kajian khusus yang disediakan untuk studi teknologi militer.

Sejak beberapa tahun terakhir, Rusia secara aktif melakukan modernisasi dan penguatan kehadiran militernya di Kepulauan Kuril. Langkah ini mencerminkan komitmen Rusia untuk mempertahankan wilayah tersebut dari segala bentuk ancaman eksternal. Modernisasi militer ini mencakup beberapa aspek: Rusia telah menempatkan sistem pertahanan udara S-300 dan S-400 di Kuril, yang mampu melindungi wilayah ini dari serangan udara. Sistem ini dirancang untuk menembak jatuh pesawat tempur, pesawat nirawak (drone), dan rudal balistik dari jarak jauh, sehingga meningkatkan keamanan wilayah udara di atas Kepulauan Kuril dan sekitarnya. Pembangunan pangkalan militer baru dan modernisasi yang sudah ada di Kuril juga menjadi bagian penting dari strategi pertahanan Rusia. Pangkalan militer ini dilengkapi dengan fasilitas untuk menampung personel militer dan peralatan tempur, termasuk artileri, kendaraan tempur lapis baja, dan sistem komunikasi yang canggih. Infrastruktur ini dirancang untuk mendukung operasi militer dalam jangka panjang dan memastikan kesiapan tempur yang tinggi.

Kepulauan Kuril juga menjadi pangkalan bagi kapal-kapal militer Rusia, termasuk kapal selam dan kapal perang permukaan. Kehadiran kapal-kapal ini memungkinkan Rusia untuk mengontrol dan memonitor aktivitas maritim di wilayah tersebut, termasuk lalu lintas kapal-kapal asing. Kapal-kapal ini juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan kekuatan maritim Rusia di Asia-Pasifik, terutama dalam konteks sengketa dengan Jepang.

Rusia secara rutin mengadakan latihan militer di sekitar Kepulauan Kuril sebagai demonstrasi kekuatan dan kesiapan pertahanan. Latihan ini melibatkan berbagai unit militer, termasuk angkatan laut, angkatan udara, dan pasukan darat, serta penggunaan peralatan tempur canggih. Latihan ini bertujuan untuk menguji dan memperkuat koordinasi antar unit militer dalam skenario pertahanan dan penyerangan, serta untuk menunjukkan kemampuan militer Rusia kepada negara-negara tetangga.⁸²

Keberadaan militer Rusia di Kepulauan Kuril juga memiliki dampak geopolitik yang signifikan di Asia-Pasifik. Kawasan ini merupakan salah satu

pusat gravitasi geopolitik global, dengan kehadiran kekuatan besar seperti Amerika Serikat, China, dan Jepang. Dalam konteks ini, Kepulauan Kuril berfungsi sebagai pos terdepan Rusia dalam memperkuat pengaruhnya di Asia-Pasifik dan sebagai benteng pertahanan terhadap potensi ekspansi militer dari negara-negara tersebut. Bagi Rusia, mempertahankan dan memperkuat kehadiran militernya di Kuril adalah langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa negara ini tetap menjadi kekuatan utama di Asia-Pasifik dan bahwa kepentingan pertahanannya di Timur Jauh terlindungi dengan baik. Dalam jangka panjang, Rusia berharap bahwa kekuatan militer yang solid di Kuril akan mencegah potensi ancaman dan menjaga stabilitas di kawasan.

Kepentingan pertahanan Rusia dalam sengketa Kepulauan Kuril sangat penting dalam menjaga keamanan nasional dan stabilitas kawasan Asia-Pasifik. Dengan memperkuat kehadiran militernya di Kuril, Rusia tidak hanya berusaha untuk melindungi wilayahnya dari ancaman eksternal, tetapi juga untuk memastikan bahwa negara ini tetap memiliki pengaruh yang kuat di kawasan yang strategis ini. Melalui modernisasi militer, pembangunan infrastruktur, dan latihan militer rutin, Rusia terus menunjukkan komitmennya untuk mempertahankan Kuril sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah kedaulatannya.

Kepentingan Ekonomi (*Economic Interest*)

Kepentingan ekonomi (*economic interest*) merupakan salah satu pilar utama dalam kebijakan luar negeri dan pertahanan suatu negara. Dalam konteks sengketa Kepulauan Kuril, kepentingan ekonomi Rusia memainkan peran yang signifikan dalam membentuk strategi dan kebijakan terkait dengan wilayah yang disengketakan ini. Kepulauan Kuril, yang terletak di wilayah Timur Jauh Rusia, bukan hanya memiliki nilai strategis dalam hal pertahanan, tetapi juga kaya akan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi. Kepentingan ekonomi Rusia di Kuril mencakup akses terhadap sumber daya alam, potensi perikanan, serta peluang pengembangan pariwisata dan ekonomi regional.

Kepulauan Kuril merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam, termasuk mineral, minyak, dan gas alam. Eksplorasi dan pemanfaatan

sumber daya ini menjadi salah satu motivasi utama bagi Rusia untuk mempertahankan kedaulatannya atas Kuril. Dalam beberapa dekade terakhir, Rusia telah mengintensifkan upaya eksplorasi dan pengembangan ladang minyak dan gas di kawasan ini, dengan harapan dapat meningkatkan cadangan energi nasional dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi dari wilayah lain.

Rusia telah melakukan berbagai survei geologis untuk mengeksplorasi potensi cadangan minyak dan gas di sekitar Kepulauan Kuril. Meskipun hingga saat ini belum ada pengembangan skala besar, potensi ekonominya tetap signifikan, terutama mengingat peningkatan permintaan energi global. Kepulauan ini diyakini memiliki cadangan hidrokarbon yang dapat memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Rusia di masa depan. Menurut beberapa laporan, potensi cadangan minyak di bawah Laut Okhotsk, yang berbatasan langsung dengan Kuril, bisa mencapai jutaan barel, menjadikannya salah satu aset strategis bagi Rusia. Selain minyak dan gas, Kepulauan Kuril juga kaya akan mineral, termasuk emas, perak, dan logam lainnya yang bernilai tinggi. Aktivitas penambangan di pulau-pulau ini telah dilakukan sejak era Soviet, dan hingga saat ini, penambangan tetap menjadi salah satu sektor ekonomi utama di wilayah tersebut. Cadangan mineral ini memberikan nilai ekonomi yang tinggi, yang juga menjadi salah satu alasan Rusia mempertahankan kontrolnya atas Kuril.

Salah satu kepentingan ekonomi paling signifikan yang dimiliki Rusia di Kepulauan Kuril adalah akses ke sumber daya perikanan yang melimpah. Perairan di sekitar Kuril dikenal sebagai salah satu wilayah perikanan paling produktif di dunia, dengan berbagai jenis ikan, termasuk salmon, cod, dan pollock, yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Industri perikanan di kawasan ini telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak komunitas di Timur Jauh Rusia. Industri perikanan di sekitar Kepulauan Kuril tidak hanya penting bagi ekonomi lokal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional Rusia. Penangkapan ikan di perairan Kuril menjadi salah satu tulang punggung ekspor produk perikanan Rusia, dengan pasar utama di Asia, termasuk Jepang dan Korea Selatan. Menurut data, volume ekspor produk perikanan dari Kuril mencapai ribuan ton setiap

tahun, menghasilkan pendapatan yang besar bagi negara. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan ini telah menjadi prioritas bagi pemerintah Rusia, yang secara ketat mengatur aktivitas penangkapan ikan untuk memastikan keberlanjutan dan keberlanjutan sumber daya tersebut.

Sengketa Kuril juga terkait dengan kepentingan Jepang dalam akses ke sumber daya perikanan. Jepang, yang mengklaim bagian dari Kepulauan Kuril sebagai wilayahnya, telah lama menuntut akses ke perairan kaya ikan di sekitar pulau-pulau ini. Bagi Jepang, kehilangan akses ini berarti kehilangan sumber daya yang penting bagi industri perikananannya. Hal ini menjadikan sengketa perikanan sebagai salah satu isu utama dalam negosiasi bilateral antara Jepang dan Rusia. Jepang telah berusaha untuk menegosiasikan perjanjian yang memungkinkan nelayan mereka untuk mengakses perairan ini, namun Rusia tetap mempertahankan kontrol ketat atas wilayah tersebut.

Selain sumber daya alam, potensi ekonomi lain dari Kepulauan Kuril adalah pengembangan sektor pariwisata. Kuril memiliki pemandangan alam yang indah dan unik, dengan gunung berapi aktif, danau, dan pantai yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemerintah Rusia telah mengidentifikasi pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan regional. Kuril, dengan keindahan alamnya yang belum banyak tereksplorasi, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata alam dan petualangan. Turis dari Rusia dan negara-negara tetangga tertarik untuk mengunjungi pulau-pulau ini untuk mendaki gunung berapi, menyaksikan fenomena alam seperti mata air panas, dan menikmati keindahan alam liar yang masih terjaga. Pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti penginapan, transportasi, dan layanan wisata, telah menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk mempromosikan Kuril sebagai destinasi wisata yang menarik.

Pengembangan ekonomi di Kuril juga memiliki dampak positif bagi ekonomi regional di Timur Jauh Rusia. Pemerintah Rusia telah berupaya untuk meningkatkan investasi di wilayah ini, termasuk melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan proyek-proyek ekonomi

baru. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan standar hidup penduduk lokal dan mengurangi ketergantungan pada pusat-pusat ekonomi di bagian barat negara. Pemerintah Rusia telah meluncurkan berbagai proyek pembangunan infrastruktur di Kuril, termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas pulau-pulau ini, sehingga dapat mendukung pengembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Infrastruktur yang lebih baik juga diharapkan dapat mendukung eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam di Kuril, serta memfasilitasi pengembangan sektor-sektor ekonomi baru. Kepentingan ekonomi Rusia di Kuril juga memiliki implikasi internasional, terutama dalam hubungannya dengan Jepang. Sengketa Kuril telah menjadi salah satu hambatan utama dalam hubungan bilateral antara kedua negara, dan kepentingan ekonomi memainkan peran penting dalam negosiasi dan diplomasi terkait sengketa ini. Jepang, yang menginginkan akses ke sumber daya alam dan perikanan di Kuril, berupaya untuk mencapai kesepakatan dengan Rusia yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dalam upaya untuk menyelesaikan sengketa Kuril, Jepang telah berusaha untuk menggunakan pendekatan diplomasi ekonomi, menawarkan investasi dan kerjasama ekonomi sebagai imbalan untuk konsesi teritorial dari Rusia. Namun, Rusia tetap bersikukuh bahwa Kuril adalah bagian dari wilayah kedaulatannya dan bahwa setiap bentuk kerjasama ekonomi harus berlangsung dalam kerangka pengakuan terhadap kedaulatan Rusia atas pulau-pulau tersebut. Meskipun ada beberapa kemajuan dalam pembicaraan ekonomi, isu teritorial tetap menjadi hambatan utama.

Sengketa Kuril juga berdampak pada hubungan ekonomi bilateral secara keseluruhan. Meskipun Jepang adalah salah satu mitra dagang utama Rusia, sengketa ini telah membatasi potensi kerjasama ekonomi yang lebih luas antara kedua negara. Namun, ada juga upaya dari kedua belah pihak untuk memisahkan isu ekonomi dari sengketa teritorial, dengan harapan dapat meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi meskipun masalah Kuril belum terselesaikan. Kepentingan ekonomi Rusia dalam sengketa Kepulauan Kuril sangat penting dalam konteks kebijakan

luar negeri dan pertahanan nasionalnya. Sumber daya alam yang melimpah, potensi perikanan.

Kepentingan Tata Kelola Dunia (*World Order*)

Dalam konteks ini, *world order* mencakup struktur dan sistem internasional yang mengatur interaksi antar negara, serta mekanisme yang digunakan untuk menjaga stabilitas dan keamanan global. *World order* mencakup berbagai elemen, termasuk hukum internasional, lembaga-lembaga internasional, serta norma dan kebijakan yang memandu hubungan antar negara. Dalam konteks *world order*, kepentingan Rusia di Kepulauan Kuril dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: Pertama, *Sovereignty dan Territorial Integrity*. Rusia menganggap Kepulauan Kuril sebagai bagian integral dari wilayahnya. Kepulauan ini terletak di wilayah strategis antara Samudera Pasifik dan Laut Jepang. Rusia berfokus pada menjaga kedaulatan dan integritas teritorialnya sebagai bagian dari kebijakan luar negeri dan keamanan nasionalnya. Kedua, strategi geopolitik. Kepulauan Kuril juga memiliki peranan strategis dalam kebijakan geopolitik Rusia. Posisi geografisnya yang strategis memberi Rusia keuntungan militer dan ekonomi, serta memberikan akses ke jalur pelayaran utama dan sumber daya alam di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan kebijakan Rusia untuk memperkuat posisi strategisnya di kawasan Pasifik dan mempertahankan keseimbangan kekuatan dengan negara-negara besar lainnya, termasuk Jepang dan Amerika Serikat.

Ketiga, penghormatan terhadap hukum internasional dan proses diplomasi. Rusia menghadapi tantangan diplomatik terkait status Kepulauan Kuril, terutama dengan Jepang, yang mengklaim beberapa pulau di Kepulauan Kuril sebagai wilayahnya berdasarkan perjanjian internasional yang sudah lama. Rusia, dalam hal ini, berusaha untuk menegaskan klaimnya berdasarkan sejarah dan hukum internasional yang mendukung kedaulatannya atas pulau-pulau tersebut. Rusia berusaha untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Jepang sambil mempertahankan posisinya atas Kepulauan Kuril. Diplomasi dan negosiasi dengan Jepang serta keterlibatan dalam forum-forum multilateral menjadi bagian dari strategi Rusia untuk mencapai solusi yang menguntungkan bagi kepentingan

nasionalnya sambil tetap terlibat dalam tata kelola dunia yang lebih luas. Keempat, pentingnya stabilitas regional. Kepulauan Kuril berperan penting dalam menjaga stabilitas regional di Asia Timur. Rusia ingin memastikan bahwa tidak ada gangguan signifikan terhadap stabilitas di kawasan ini yang bisa mempengaruhi kepentingan strategisnya. Dalam hal ini, Rusia berusaha untuk mengelola hubungan dengan Jepang dan negara-negara lain di kawasan untuk mencegah ketegangan yang bisa berdampak pada keamanan dan stabilitas regional.

Kelima, pengaruh di Pasifik. Kepulauan Kuril juga merupakan bagian dari strategi Rusia untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan Pasifik. Rusia berusaha untuk meningkatkan kehadiran militernya dan membangun infrastruktur di pulau-pulau tersebut sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat posisinya di kawasan yang strategis ini. Ini termasuk pembangunan pangkalan militer dan fasilitas lainnya yang mendukung kepentingan Rusia di Pasifik.

Rusia juga harus mempertimbangkan pengaruh internasional terhadap kebijakan dan strategi di Kepulauan Kuril. Keterlibatan negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan China dapat mempengaruhi dinamika geopolitik di kawasan Pasifik. Rusia perlu memastikan bahwa kebijakan dan strateginya mendukung stabilitas regional dan tidak menyebabkan ketegangan yang berlebihan. Ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan diplomasi yang cermat dalam mengelola hubungan dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional.

Keentingan Ideologi (*Ideology Interest*).

Pada konsep ini mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar bagi tindakan dan keputusan negara dalam arena internasional. Dalam hal ini, kepentingan ideologi seringkali mempengaruhi bagaimana sebuah negara mendefinisikan dan mengejar kepentingan nasionalnya. Rusia memiliki ideologi yang kompleks dan beragam yang mempengaruhi kebijakan luar negerinya, termasuk dalam konteks Kepulauan Kuril. Beberapa elemen utama dari ideologi Rusia yang relevan dengan kepentingan di Kepulauan Kuril meliputi: Pertama, *nationalism*. Nasionalisme Rusia memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri

negara ini. Kepulauan Kuril, sebagai bagian dari wilayah Rusia, dianggap sebagai simbol kedaulatan dan identitas nasional. Nasionalisme Rusia mendorong penegasan kedaulatan atas wilayah tersebut dan menolak klaim dari negara lain, terutama Jepang. Apalagi diperkuat dengan doktrin militer yang kuat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.⁸³

Kedua, *Revanchism* (Revansisme).⁸⁴ Revansisme atau keinginan untuk membalas kehilangan wilayah historis merupakan faktor ideologi yang mempengaruhi kebijakan Rusia. Kepulauan Kuril dianggap sebagai bagian dari warisan historis yang ingin dipertahankan oleh Rusia setelah periode kekalahan dan pengakuan internasional di masa lalu. Ketiga, *great power ambitions* (Ambisi Kekuatan Besar). Rusia memandang dirinya sebagai kekuatan besar dengan hak untuk memperluas dan mempertahankan pengaruhnya. Ideologi ini mendorong Rusia untuk menjaga dan memperkuat posisinya di kawasan strategis seperti Kepulauan Kuril sebagai bagian dari strategi geopolitiknya.

Dalam konteks Kepulauan Kuril, ideologi Rusia berperan sebagai simbol kedaulatan dan identitas nasional Rusia. Klaim Rusia atas Kepulauan Kuril memperkuat narasi tentang kekuatan dan integritas teritorial negara, yang merupakan elemen penting dari nasionalisme Rusia. Mengelola dan mempertahankan Kepulauan Kuril adalah bentuk penegasan terhadap identitas nasional Rusia dan keberadaan sebagai kekuatan besar. Pemerintah Rusia menggunakan kepentingan ideologi untuk mendapatkan dukungan domestik dan internasional. Mengklaim dan mempertahankan Kepulauan Kuril sebagai bagian dari wilayah Rusia memberikan legitimasi politik bagi pemerintah saat menghadapi tantangan dari luar negeri, terutama dari Jepang. Ideologi ini membantu pemerintah Rusia dalam mengonsolidasikan dukungan internal dan membangun citra kekuatan di mata publik domestik.

Kepentingan ideologi Rusia mempengaruhi kebijakan luar negeri dan hubungan internasionalnya. Dalam hal ini, Rusia menggunakan posisi dan kontrol atas Kepulauan Kuril sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat posisinya di kawasan Pasifik dan bernegosiasi dengan negara-negara lain, termasuk Jepang dan negara-negara besar seperti Amerika Serikat. Maka

tidak heran apabila Rusia dalam periode ini begitu agresif dengan paham realisme ofensifnya karena seolah ingin menunjukkan kepada dunia internasional mengenai kekuatannya.

Hal ini kemudian tercermin dari bagaimana Rusia telah membangun dan memperkuat infrastruktur militer di Kepulauan Kuril. Ini termasuk pembangunan pangkalan militer dan stasiun radar, serta peningkatan kehadiran angkatan bersenjata di pulau-pulau tersebut. Langkah ini mencerminkan ambisi Rusia untuk menjaga kedaulatan dan melindungi kepentingan strategisnya berdasarkan ideologi kekuatan besar. Selain itu, Pemerintah Rusia menggunakan media dan propaganda untuk membangun narasi tentang Kepulauan Kuril sebagai bagian integral dari wilayah Rusia. Ini termasuk penekanan pada sejarah dan identitas nasional, serta pencitraan Kepulauan Kuril sebagai simbol kekuatan dan kedaulatan Rusia.

KESIMPULAN

Rusia mempertahankan klaimnya atas Kepulauan Kuril dalam sengketa wilayah dengan Jepang selama periode 2018-2022 dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan nasional yang meliputi aspek pertahanan, ekonomi, world order, dan ideologi. Kepentingan pertahanan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong Rusia untuk mempertahankan klaim atas Kepulauan Kuril. Dengan menguasai kepulauan ini, Rusia dapat memperkuat posisi defensifnya di wilayah Pasifik dan mengamankan perbatasan timur negara tersebut dari potensi ancaman militer. Pangkalan militer dan instalasi strategis yang ada di kepulauan tersebut memainkan peran penting dalam sistem pertahanan Rusia.

Kepentingan ekonomi juga merupakan faktor kunci dalam kebijakan Rusia. Kepulauan Kuril ini kaya akan sumber daya alam, termasuk potensi perikanan dan mineral yang berharga. Pengelolaan dan eksploitasi sumber daya ini berkontribusi pada ekonomi regional dan memberikan keuntungan ekonomi bagi Rusia. Rusia dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial.

Kepentingan Rusia dalam mempertahankan klaim atas Kepulauan Kuril juga dipengaruhi oleh posisi Rusia dalam tata kelola dunia. Sengketa

ini mencerminkan pertarungan kekuatan yang lebih luas antara Rusia dan negara-negara besar lainnya, terutama Amerika Serikat dan sekutunya. Dengan mempertahankan klaim atas Kepulauan Kuril, Rusia menunjukkan kemampuannya untuk menegakkan kepentingan nasionalnya dan menggarisbawahi perannya sebagai kekuatan global yang tidak dapat diabaikan. Hal ini juga berfungsi sebagai pernyataan kekuatan dan pengaruh Rusia di kawasan Asia-Pasifik.

Dalam konteks sengketa Kepulauan Kuril, kepentingan ideologi terlihat dalam narasi politik dan nasionalisme yang ditekankan oleh pemerintah Rusia. Mengklaim dan mempertahankan kepulauan ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol kekuatan dan kedaulatan, tetapi juga memperkuat legitimasi pemerintah di mata publik domestik. Kebijakan ini dapat digunakan untuk memperkuat citra nasionalis dan menggalang dukungan publik terhadap kebijakan luar negeri Rusia.

Rusia mempertahankan klaim atas Kepulauan Kuril bukan hanya sebagai tindakan defensif atau ekonomis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk mempengaruhi tata kelola dunia dan memperkuat posisi ideologisnya. Sengketa ini mencerminkan kompleksitas dan dinamika hubungan internasional serta tantangan yang dihadapi dalam upaya penyelesaian konflik teritorial di tingkat global.

REFERENSI

Kuril Islands dispute between Russia and Japan,” BBC (29 April 2013) Internet, diakses pada 18 Desember 2022, <https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-11664434>.

Tsukamoto Takashi, “The Four Northern Islands and the San Fransisco Peace Treaty,” The Sasakawa Peace Foundation (19 Juni 2020) Internet, diakses pada 20 Desember 2022, <https://www.spf.org/islandstudies/research/a00022r.html>

James William Morley, “The Soviet-Japanese Peace Declaration,” *Political Science Quarterly* 72(3) (Oxford University Press: Oxford, 1957) 370.

Takai Susumu, "Stalin's Definition of the Kurile Islands," The Sasakawa Peace Foundation (1 Mei 2018) Internet, diakses pada 20 Desember 2022, <https://www.spf.org/islandstudies/research/a00020r.html>.

Collins, R. A. The Russo-Japanese Dispute over the Ownership of the Southern Kuril Islands. Webster University Bangkok.

Eric Johnston, "How Russia quietly built up its military presence in Asia," The Japan Times (9 Maret 2022) Internet, diakses pada 21 Desember 2022, <https://www.japantimes.co.jp/news/2022/03/09/national/russia-asia-presence-ukraine-invasion/>

Ayse Betul Bal, "Russia to build up 50 military infrastructures on Kuril Islands," Dail Sabah (9 Agustus 2021) Internet, diakses pada 21 Desember 2022. <https://www.dailysabah.com/world/asia-pacific/russia-to-build-50-military-infrastructure-on-kuril-islands>

Igor Delanoë, "Russia's Navy in the Pacific: the Forgotten Fleet?," US Naval Institute (Juli 2018) Internet, diakses pada 26 Desember 2022, <https://www.usni.org/magazines/proceedings/2018/july/russias-navy-pacific-forgotten-fleet>
